

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang lebih berorientasi pada kasus dan konteks, urgen, misalnya sifat unik, lain, menakjubkan, atau mungkin memilukan. Penelitian kualitatif lebih dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau pemahaman mengenai gejala (dari perspektif subjek atau faktor), membuat teori. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan pengujian hipotesa, tetapi mengembangkan konsep dan penyusunan fakta (Pawito,2007:44)

Dalam konteks ilmu komunikasi, sebagaimana juga dalam ilmu sosial (*social sciences*) dan ilmu-ilmu perilaku (*behavioral sciences*) yang lebih luas, metode penelitian kualitatif kadangkala dipahami sebagai lawan dari atau setidaknya banyak berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya meliputi beberapa hal, misalnya tujuan. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Memberikan suatu gambaran mengenai gejala-gejala atau realitas-realitas adalah agar dapat memberikann pemahaman mengenai gejala atau realitas komunikasi kata ”memberikan pemahaman“ tidak akan dapat

dilakukan kalau ada pembatasan terhadap variabel-variabel tertentu (Pawito, 2007:36)

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian murni yang bertujuan untuk pemahaman masalah dengan memberikan uraian secara deskriptif terkait dengan hambatan yang dihadapi oleh Humas Polresta Surakarta dalam memanfaatkan media sosial khususnya Instagram. Selanjutnya penelitian ini juga akan berusaha memaparkan strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Humas Polresta Surakarta dalam menghadapi hambatan yang muncul ketika mereka menggunakan media Instagram dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil lokasi di Polresta Surakarta, yang berada di jalan Adi Sucipto No. 02, Banjarsari, Surakarta. Adapun alasannya pemilihan lokasi ini adalah karena penulis merasa tertarik untuk menjadikan Humas Polresta Surakarta dalam memanfaatkan kemajuan teknologi terutama di bidang media massa, dimana pemanfaatan media sosial khususnya instagram ini menjadi sarana penyampaian informasi seputar ke Polisian ataupun umum, sehingga interaksi yang mereka kemas didalam akun instagram humas Polresta Surakarta sebagai sarana berbagai hal yang sifatnya cepat mendapatkan respon serta hal positif yang mereka dapatkan. Selanjutnya, menjadi strategi Humas Polresta Surakarta dalam membangun komunikasi yang sejajar dengan masyarakat.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah hal yang penting dan banyak ditemui ada penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Sering kali data kualitatif bersifat subjektif, sebab data itu ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda (Riduwan,2005:5).

Data pada penelitian ini diperoleh dari posting dari akun resmi Instagram Humas Polresta Surakarta. Selanjutnya, penelitian ini membatasi periode analisisnya pada bulan Januari sampai dengan April 2017 dengan alasan: Pada periode tersebut terdapat banyak event-event yang terdapat partisipasi Polresta Surakarta antara lain: tahun baru 2017, imlek , adanya HUT Kota Solo. Adapun hasil wawancara dengan informan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Silalahi (2006:265), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer ini adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information*. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini biasanya berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006:266). Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder, dimana data yang dikumpulkan ini berasal

dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006:266).

Sumber Data dalam penelitian ini akun resmi instagram Humas Polresta Surakarta. Selain itu penelitian ini juga menggunakan buku-buku dan karya ilmiah yang terkait dengan tema penelitian yang lakukan.

3.3 Teknik sampling

Untuk menentukan sampel , penelitian ini lebih mendasarkan diri pada alasan dan pertimbangan–pertimbangan tertentu (*purposeful selection*) sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teoretical construct sampling*, teknik pengambilan sampel ini memiliki karakter yang agak formal dibanding dengan teknik pengambilan sampel yang mana pun dalam penelitian kualitatif. Terdapat nuansa deduktif disini, padahal pada penelitian kualitatif secara umum, termasuk penelitian komunikasi, prinsip induktif yang lebih menonjol (Pawito, 2007:92). Dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *teritical conruct sampling* yang mempunyai sifat sedikit formal agar saat pencarian data dari informan akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti dan tidak meluas kemana-mana. Peneliti menganalisis posting akun Instagram resmi Humas Polresta Surakarta pada periode Januari - April 2017 dan melakukan wawancara kepada Paur Humas Polresta Surakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini , penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Adanya pengertian tentang observasi yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada akun Instagram resmi Humas Polresta Surakarta pada periode Januari sampai dengan April 2017

Observasi

2. Wawancara

Wawancara ialah proses percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, dimana percakapan itu dilakukan dengan 2 (dua) pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian kepada responden penelitian (Moelong, 2008:35). Data yang diperoleh diharapkan tidak hanya yang diketahui secara umum, melainkan data yang lebih terperinci. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan keterangan secara detail dari mana sumbernya. Proses wawancara penelitian ini ditujukan kepada Paur Humas dan Staff Humas Polresta Surakarta.

3.5 Teknik Triangulasi Data

Pada tahap ini dimasukkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lokasi penelitian. Untuk menjamin validitas data ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini metode yang dibandingkan dalam pemerolehan data adalah metode observasi dan wawancara

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan adanya analisis data yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dicerna. Setelah data terkumpul lalu langkah selanjutnya adalah analisa data laporan yang sudah disusun secara sistematis, menurut H.B. Sutopo (1996: 94), terdapat tiga langkah , yaitu :

1. Reduksi Data

Suatu proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus dalam pelaksanaan penelitian sampai laporan ini berakhir. Dalam tahap ini hasil

observasi terhadap posting akun Instagram resmi Humas Polresta Surakarta periode Januari sampai dengan April 2017, direduksi berdasar teori strategi dan hambatan komunikasi yang ada pada kajian teori. Selanjutnya, hasil wawancara juga direduksi berdasarkan dengan temuan hambatan dan strategi komunikasi pada tahap sebelumnya.

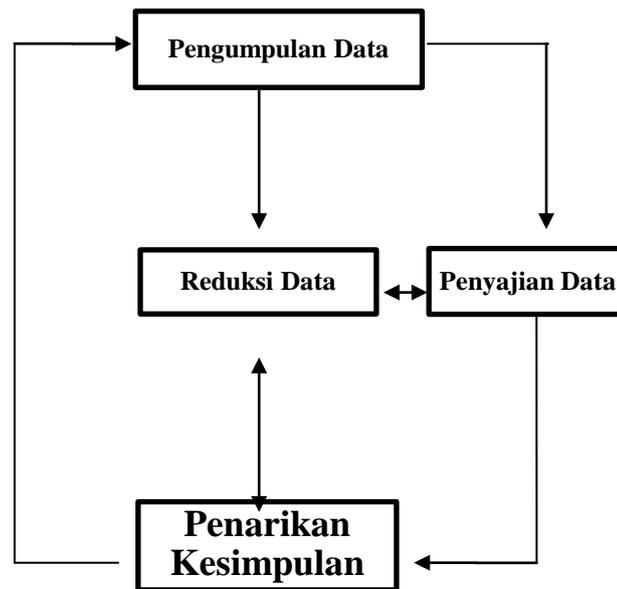
2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi ditampilkan sebagai info yang tersusun yang memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan dan terorganisir. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi, maka data siap dianalisis. Data sajian dalam penelitian sama dengan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Data sajian dalam penelitian ini adalah seluruh posting akun Instagram resmi Humas Polresta Surakarta periode Januari sampai dengan April 2017 yang sudah diklasifikasikan berdasar hambatan dan strategi komunikasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan kemudian semua data dirasa berhasil dikumpulkan setelah dilakukannya langkah analisis data lalu dicari tema, pola dan kesamaan. Dalam proses ini landasan-landasan yang kuat sangat diperlukan agar kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam tahap ini data yang disajikan akan ditringakulasi atau validasi agar mendapatkan data yang terjamin keabsahannya.

Ketiga komponen tersebut membentuk suatu interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai siklus model yang diperjelas dengan gambar berikut :



Bagan 3.2. Model Analisis Interaksi Sutopo(2007:94)

3.7 Coding Data

Data-data dalam penelitian diberikan kode sebagai berikut :

(001/IGPS/I)

001 : Nomor Data

IGPS : Instagram Polresta Surakarta

I : Bulan Uploud